

TAX AVOIDANCE DAN CORPORATE PERFORMANCE

Nanik Lestari¹⁾ dan Wika Arsanti Putri²⁾

¹⁾Manajemen Bisnis - Akuntansi, Politeknik Negeri Batam, Parkway Street - Batam Center, Batam, 29461

²⁾Manajemen Bisnis - Akuntansi, Politeknik Negeri Batam, Parkway Street - Batam Center, Batam, 29461

E-mail: nanik@polibatam.ac.id or lestarinanik@gmail.com¹
wika@polibatam.ac.id²

Abstract

The research is based on the empirical evidence to agree or disagree on the results of previous research which showed varied results/directions or has not been consistent about the relationship between tax avoidance and corporate performance, and the occurrence of changes in tax rate from 25% to 25% in 2010. Therefore, this research is to analyze the influence of tax avoidance to corporate performance in the context of Indonesia. Measurement of tax avoidance using methods developed by Desai and Dharmapala (2009), while the corporate performance using ROA (Return on Asset). The data used are secondary data over the period 2010 to 2011 (two years) in the form of panel data. This research using a sample of non-banking and finance companies were listed on the Indonesia stock exchange, with the total sample as many as 370 companies. Results from an analysis of the research indicated that: first, we found evidence of positive relationship between tax avoidance and corporate performance. Finally, we found evidence positive the earnings management (EM), pre book tax income (PBTI) related to corporate performance, whereas the Book value Equity (BVE) and Capital Intensity (CAPINT) negative effect on the corporate performance.

Keywords: *Tax avoidance, Corporate performance, Pre book Tax Income, Book Value Equity*

Abstrak

Penelitian ini, didasari dari bukti empiris pada hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil/arah yang bervariasi atau belum konsistennya mengenai pengaruh *tax avoidance* terhadap kinerja perusahaan, selain itu terjadinya perubahan tarif pajak dari 25% menjadi 25% pada tahun 2010. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh aktivitas *tax avoidance* terhadap kinerja perusahaan pada konteks perusahaan di Indonesia. Pengukuran *tax avoidance* dengan menggunakan metode yang dikembangkan Desai dan Dharmapala (2009), sedangkan *corporate performance* menggunakan ROA (*Return on Asset*). Data yang digunakan berupa data sekunder selama periode tahun 2010 – 2011 (dua tahun) berupa data panel. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan non perbankan dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan total sampel sebanyak 442 (*firm-years*) perusahaan. Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, *tax avoidance* berpengaruh positif dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Kedua, *earnings management* (EM), *pre book tax income* (PBTI) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan *Book value Equity* (BVE) dan *Capital intensity* (CAPINT) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: *Tax Avoidance, Kinerja perusahaan, Pre Book Tax Income, Book Value Equity*

PENDAHULUAN

Menurut Soemitro dalam Suandy (2011) pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang – undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak

mendapatkan timbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Bagi negara, pajak merupakan salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Sebaliknya bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih. Selain itu banyak keputusan bisnis sebagian besar dipengaruhi oleh pajak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya keputusan untuk melakukan investasi dan lain sebagainya.

Di Indonesia menganut sistem *self assessment* dimana wajib pajak menentukan sendiri jumlah pajak yang harus dibayar ke kas Negara. Subyek pajak ada dua yaitu subyek pajak orang pribadi dan subyek pajak badan (perusahaan). Dalam melakukan perhitungan dan pembayaran pajak, perusahaan biasanya melakukan upaya-upaya agar beban yang ditimbulkan dari pajak dapat ditekan sekecil mungkin untuk memperoleh peningkatan laba bersih setelah pajak yang akan berdampak pada kinerja perusahaan (*firm performance*). Berdasarkan *theory of the firm* bahwa perusahaan harus meminimalkan biaya guna memperoleh laba yang maksimum. Namun, disisi lain perusahaan mempunyai kewajiban melaksanakan semua peraturan perpajakan dengan baik dan benar, agar kedua kepentingan tersebut tercapai salah satunya dengan melakukan penghindaran pajak *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan tindakan penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan kelemahan – kelemahan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak (Lim, 2011).

Suady (2011) menjelaskan bahwa meminimumkan kewajiban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang masih dalam ketentuan perpajakan (*lawful*) seperti perencanaan pajak maupun yang melanggar ketentuan perpajakan (*unlawful*) seperti *tax evasion*. Lebih lanjut bahwa perencanaan pajak dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain: *tax avoidance*, *tax saving*, menunda pembayaran dan lain sebagainya. *Tax avoidance* merupakan upaya wajib pajak untuk efisiensi beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan obyek pajak. *Tax saving*, merupakan upaya efisiensi beban pajak melalui pemilihan alternative pengenaan pajak dengan tarif yang lebih rendah. *Tax evasion* merupakan penggelapan pajak dengan melanggar ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan.

Bukti empiris terkait pengaruh *tax avoidance* terhadap kinerja perusahaan hasilnya belum konsisten sebagai berikut: Pertama, bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Wilson, 2009; Wang, 2010 dan Martani *et.al.* 2012). Ditemukannya hubungan positif tersebut, dapat dikatakan manajerial melakukan *tax avoidance* dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan dan *benefit* yang diperoleh lebih besar daripada *cost* maupun resikonya. Kedua, bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan Wahab *et.al.* (2012) dan Hanlon dan Slemrod (2009). Pengaruh negatif ini, menunjukkan bahwa manajerial cenderung berperilaku oportunistik dalam melakukan aktivitas *tax avoidance* sehingga menurunkan kinerja perusahaan serta *benefit* yang diperoleh lebih kecil daripada *cost* yang dikeluarkan maupun resiko terdeteksinya lebih tinggi. Terakhir, Desai dan Dharmapala. (2009) menemukan pengaruh namun tidak signifikan *tax avoidance* dengan nilai perusahaan dalam konteks pada perusahaan di Amerika.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengembangkan penelitian Desai dan Dharmapala. (2009), Wilson (2009), Wang (2010) dan Martani *et.al.* (2012) dengan meneliti bagaimana *tax avoidance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan, bukti empiris pada hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil/arah yang bervariasi/belum konsisten mengenai hubungan *tax avoidance* terhadap kinerja perusahaan. Disamping itu, penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris mengenai perilaku *tax avoidance* dalam konteks perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia, dimana pada tahun 2010 terjadi perubahan tarif pajak dari 28% menjadi 25%. Dengan adanya perubahan tersebut memunculkan peluang perusahaan untuk melakukan aktivitas *tax avoidance*.

KAJIAN LITERATUR

***Tax Avoidance*, dan Kinerja Perusahaan**

Tax avoidance merupakan tindakan penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan kelemahan – kelemahan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak (Lim, 2011). *Tax avoidance* merupakan bagian dari perencanaan pajak yang dilakukan dengan tujuan agar beban pajak perusahaan serendah mungkin tanpa melanggar peraturan- peraturan pajak yang

berlaku. Dalam teori tradisional *tax avoidance* dianggap sebagai aktivitas untuk mentransfer kesejahteraan dari Negara kepada pemegang saham (Kim et al.; 2011).

Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Tujuan perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak (*tax burden*) serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuatan undang-undang maka perencanaan pajak (*tax planning*) disini sama dengan *tax avoidance* karena secara hakikat ekonomis kedua-duanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*) selain itu, pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun diinvestasikan kembali (Suandy, 2011).

PSAK 46 (IAI, 2012) mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan (PPh) termasuk PPh final, terutama tentang bagaimana mempertanggungjawabkan konsekuensi pajak pada periode berjalan dan periode mendatang dari transaksi-transaksi yang dicatat sebagai asset maupun kewajiban di neraca dan transaksi periode berjalan yang diakui didalam laporan keuangan. Selain itu, PSAK 46 juga mengatur pengakuan asset pajak tangguhan yang berasal dari sisa rugi yang dapat dikompensasikan ke tahun berikutnya, penyajian di laporan keuangan, dan pengungkapan informasi yang berhubungan dengan PPh. Prinsip dasar PSAK 46 yang harus diketahui adalah pemahaman tentang Laba Akuntansi dan Penghasilan Kena Pajak, Rekonsiliasi Fiskal, dan konsep beda tetap (*permanent*) dan beda waktu (*temporary*)

Pendekatan *theory of the firm* pada prinsipnya menjelaskan kegunaan hasil secara efisiensi dan maksimal. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa perusahaan (*the firm*) dalam mengoperasikan aktifitas perusahaan yaitu memadukan keterbatasan kondisi-kondisi yang relevan dengan mempertimbangkan *output* dan *input* dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan atau nilai perusahaan. Oleh karena itu Jensen dan Meckling dalam pembahasan *theory of the firm* yang pada prinsipnya adalah suatu proses untuk memaksimalkan keuntungan atau memaksimalkan nilai perusahaan tersebut dengan mempertimbangkan perilaku manajerial, biaya keagenan, dan struktur kepemilikan dalam perusahaan. Dalam hal ini dilakukannya *tax avoidance* dalam rangka meminimalkan biaya guna meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan adanya perbedaan pelaporan antara laba komersil dengan laba fiskal akan menimbulkan konflik kepentingan (*agency theory*) bagi manajer dalam melaporkan

aktivitas maupun kinerja perusahaan. Manajer (*agent*) akan melaporkan laba yang lebih tinggi dalam laporan keuangan (laba komersil) dalam rangka mendapatkan kompensasi (bonus), atau terkait peraturan-peraturan dengan kontrak hutang (*debt covenant*). Dalam teori keagenan, perencanaan pajak dapat memfasilitasi *managerial rent extraction* yaitu pembenaran atas perilaku oportunistik manajer untuk melakukan manipulasi laba atau penempatan sumber daya yang tidak sesuai (Desai dan Dharmapala, 2009). Aktivitas perencanaan dapat dilakukan dengan melalui *tax avoidance* yaitu dengan melakukan pengurangan pajak secara eksplisit (Hanlon, 2010). Aktivitas *tax avoidance* memunculkan kesempatan bagi manajemen dalam melakukan aktivitas yang didisain untuk menutupi berita buruk atau menyesatkan investor atau manajer kurang transparan dalam menjalankan operasional perusahaan (Desai *et.al*, 2006).

Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Corporate Performance

Tax avoidance dapat dilihat dengan dua perspektif yang berbeda. Pertama, perspektif teori tradisional, bahwa aktivitas *tax avoidance* untuk mentransfer kesejahteraan dari Negara kepada pemegang saham (Desai dan Dharmapala, 2006). Dengan melalui aktivitas *tax avoidance* yaitu melakukan tindakan terstruktur agar beban pajak serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada untuk memperoleh peningkatan laba setelah pajak yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, dengan mengabaikan tingkat *compliance* perusahaan. Dengan asumsi manfaat (*benefit*) yang diperoleh lebih tinggi daripada biaya (*cost*) yang dikeluarkan dari aktivitas perencanaan pajak tersebut. Kedua, dari perspektif *agency theory*, bahwa melalui aktivitas *tax avoidance* dapat memfasilitasi kesempatan manajerial untuk melakukan tindakan *oportunisme* dengan memanipulasi laba atau penempatan sumber daya yang tidak sesuai serta kurang transparan dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga *tax avoidance* berdampak negatif terhadap nilai perusahaan (Desai dan Dharmapala, 2006, Freiese *et.al.* 2006, dan Minnick *et.al.* 2010). Selain itu, *tax avoidance* memunculkan kesempatan bagi manajemen dalam melakukan aktivitas yang didisain untuk menutupi berita buruk atau menyesatkan investor (Desai dan Dharmapala, 2009). Manajer dapat membenarkan transaksi atas *tax avoidance* dengan mengklaim bahwa kompleksitas dan ketidaktahuan menjadi hal penting dalam meminimalkan terdeteksinya aktivitas *tax avoidance* oleh pemeriksa pajak (Desai dan Dharmapala, 2009).

Penelitian terdahulu terkait pengaruh *tax avoidance* terhadap kinerja perusahaan mempunyai arah yang bervariasi (negatif dan positif). Peneliti yang menemukan pengaruh negatif *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan diantaranya: Hanlon dan Slemrod (2009) menemukan hubungan negatif signifikan antara *non entrench score* dengan *abnormal return* dalam perusahaan di Amerika. Penelitian ini diperkuat dengan oleh Wahab dan Holland (2012) dalam konteks perusahaan di Inggris.

Wang (2010) menemukan hubungan positif antara *tax avoidance* dengan *firms value*. Dijelaskan dalam penelitian tersebut bahwa aktivitas *tax avoidance* cenderung untuk meningkatkan kesejahteraan *shareholders* dalam konteks perusahaan S&P di Amerika. Hasil senada juga ditemukan Chasbiandani dan Martani (2012) bahwa aktivitas *tax avoidance* hanyadalam waktu jangka panjang mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam jangka pendek perencanaan pajak tidak secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin rendah ETR dalam jangka panjang yang dibayarkan oleh perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Desai dan Dharmapala (2009) menemukan pengaruh namun tidak signifikan perencanaan pajak (*tax avoidance*) dengan *firms value* (tobins Q) dalam perusahaan di Amerika. Sedangkan Cloyd *et.al.*(2003) bahwa ETR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini akan menguji pengaruh CSR terhadap *tax avoidance*, dengan menguji hipotesa sebagai berikut:

H₁: Aktivitas *tax avoidance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Model Penelitian

Model yang dikembangkan untuk hipotesa yang diajukan sebagai berikut: Model regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan terhadap *tax avoidance* sesuai dengan penelitian Lanis dan Richardson (2012), Huseynov dan Klamm (2012), Desai dan Dharmapala (2009), Dyreng *etal.*(2008), Patria dan Suryaputri (2014), Titisari *et al.* (2010) :Model 1 (Hipotesis 1)

$$CP = \beta_0 + \beta_1 TA_{it} + \beta_2 BVE_{it} + \beta_3 PBTI_{it} + \beta_4 EM_{it} + \beta_5 LEV_{it} + \beta_6 CAPINT_{it} + \beta_7 DUM_{IND1_{it}} + \varepsilon_{it}$$

Untuk keterangan variabel disajikan dalam tabel 1.

| Tabel. 1. Pengukuran variabel yang digunakan | | | |
|---|--|------|---|
| Variabel | Keterangan | Sign | Pengukuran |
| CP | <i>Corporate Performance</i> | ± | ROA (<i>return of asset</i>) : pre tax income/total asset |
| TA | <i>Tax avoidance</i> | ± | <i>Total Income tax expense/PBTI</i> |
| PBTI | <i>Pre Book Tax Income</i> | + | Laba sebelum pajak |
| EM | <i>Earnings management</i> | + | (PTBI – CFO)/Total Aset |
| LEV | <i>Leverange</i> | ± | Long term Debt/Total Asset |
| CAPINT | <i>Capital Intensity</i> | ± | PPE/Total Aset |
| DUM_IND | Dummy Industri | ± | Diberi nilai 1, jika industri manufaktur dan 0 lainnya |
| it | Untuk tiap perusahaan i pada tahun t | | |
| β_0 | Intersep | | |
| ϵ | Error term | | |

Objek/Data, Populasi dan Sampel

Objek penelitian dan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia dan diklasifikasikan sebagai berikut: Pertama, Laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan – perusahaan yang terdaftar dan masih aktif dalam perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Laporan tahunan perusahaan diperoleh melalui *website* BEI, *website* perusahaan, Pusat Riset Pasar Modal (PRPM) serta Bapepam dan LK. Kedua, klasifikasi perusahaan berdasarkan jenis industry yang terdiri dari 9 industri selain industri keuangan sesuai dengan *Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA) Index*.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive* sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan tidak termasuk dalam sektor institusi dan lembaga keuangan, karena karakteristik perusahaan yang bergerak dibidang keuangan sangat khusus dan dapat menimbulkan bias dalam hasil penelitian pada Tahun 2010 sampai 2012. Data perpajakan penelitian dimulai pada tahun 2010 karena pada tahun 2010, terjadi penurunan tarif pajak dari 28% menjadi 25% hal ini mungkin mempengaruhi kinerja

- perusahaan. Sementara, periode penelitian diakhiri pada tahun 2012 karena merupakan data terakhir yang tersedia. Data diekstrak dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit, yang diunduh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan tahunan yang berakhir setiap tanggal 31 Desember dengan menggunakan mata uang Rupiah. Didalam ketentuan perpajakan di Indonesia untuk perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang selain rupiah maka, apabila melaporkan beban pajak maka harus mengkonversi dengan menggunakan kurs yang dikeluarkan Dirjen Pajak.
 3. Perusahaan terdaftar pada BEI selama periode penelitian, yaitu tahun 2010 – 2012 (tidak pernah terkena *delisting*, *suspense saham*, atau *go private*, tidak mengalami kerugian atau PBTI (negatif atau nol), dan *book value of equity (BVE)* tidak negatif atau nol selama periode penelitian.
 4. Perusahaan tidak terlibat dalam *corporate control action*, seperti *merger*, akuisisi, divestasi, selama periode penelitian tersebut.
 5. Perusahaan memiliki data harga saham dan nilai harga saham individu yang lengkap selama periode penelitian yang diunduh dari www.finance.yahoo.com dan www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan kriteria penelitian sampel yang telah dijelaskan di atas, diperoleh total sampel sebanyak 221 perusahaan per tahun yang memiliki data lengkap untuk tahun 2010 sampai 2011. Jadi dalam penelitian ini menggunakan 442 observasi (*firm-year*), yang terdiri dari 211 perusahaan data tahun 2010 dan 221 perusahaan data tahun 2011 jadi total sampel sebanyak 442 perusahaan. Rincian nama perusahaan yang masuk sebagai sampel disajikan pada lampiran1. Pada Tabel 2 berikut ini menunjukkan proses penetapan sampel:

| Tabel. 2 Deskripsi Sampel | |
|---------------------------|-------------------|
| Deskripsi | Jumlah Perusahaan |

| | |
|---|------|
| Jumlah perusahaan yang tercatat dalam periode penelitian (2010 dan 2011) | 443 |
| Jumlah perusahaan yang bergerak di industri keuangan | (81) |
| Jumlah perusahaan yang melakukan IPO (<i>Intial Public Offering</i>) di Tahun 2011 | (23) |
| Jumlah perusahaan yang melakukan pencatatan laporan keuangan dengan mata uang selain Rupiah | (21) |
| Jumlah perusahaan yang memiliki <i>book value negatif</i> (BVE) selama periode penelitian | (15) |
| Jumlah perusahaan yang memiliki Laba sebelum Pajak/ <i>Pre Book Tax Income</i> negatif (PBTI) selama periode penelitian | (68) |
| Jumlah perusahaan yang melakukan <i>akuisisi, merger</i> atau Tahun tutup buku/periode laporannya tidak 30 Desember | (8) |
| Jumlah Perusahaan yang <i>Annual Report</i> / laporan tahunan-nya tidak lengkap* | (6) |
| | |
| Jumlah Perusahaan Sampel | 221 |

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*means*), *standar deviasi*, maksimum, dan minimum. Di dalam penelitian ini, variabel dependent yang digunakan adalah kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *return of asset* (ROA). ROA diperoleh dari laba sebelum pajak (*pre tax income*) dibagi dengan total asset. Sedangkan variabel *Independent: Tax avoidance* (TA) dan variabel moderasi berupa skor *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sedangkan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini ada 6 variabel berupa: Nilai buku ekuitas perusahaan/*Book Value Equity* (BVE), Laba sebelum Pajak (PBTI), *Earnings Management* (EM), *Leverage* (LEV), *Capital Intensity* (CAPINT), dan Dummy Industri (DUM_IND1) diberikan nilai 1 jika industri manufaktur dan 0 lainnya. Hasil pengujian statistik deskriptif disajikan dalam tabel 3. Hasil tersebut setelah dilakukan *winsorise* untuk variabel yang *outlier* yaitu variabel yang berada diluar *range* dari *means* ± 3 kali dari *standar deviasi* untuk masing – masing variabel.

| Nama Variabel | Mean | Maximum | Minimum | Std.Dev |
|---------------|---------|---------|---------|---------|
| ROA | 0.1084 | 0.4198 | 0.0000 | 0.0931 |
| TA | 0.2405 | 2.3299 | -0.4100 | 0.1992 |
| BVE | 27.3522 | 31.9600 | 22.8600 | 1.6824 |
| PBTI | 0.2626 | 5.6600 | -9.2105 | 0.6373 |
| EM | 0.0223 | 3.3735 | -3.2522 | 0.4566 |
| LEV | 0.1694 | 0.6434 | 0.0000 | 0.1555 |
| CAPINT | 0.3125 | 1.3555 | 0.0000 | 0.2298 |
| N (Sampel) | 442 | | | |

Pengaruh *Tax avoidance* Terhadap *Corporate Performance*

Hipotesa 1 yang menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dapat diterima pada tingkat signifikansi 5%. Tanda koefisien positif ini menunjukkan bahwa aktivitas *tax avoidance* dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Ditemukannya pengaruh positif *tax avoidance* terhadap kinerja perusahaan, hal ini menggambarkan bahwa aktivitas *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen dalam rangka untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sejalan dengan perspektif tradisional. Didalam perspektif teori tradisional, bahwa aktivitas *tax avoidance* untuk mentransfer kesejahteraan dari Negara kepada pemegang saham (Desai dan Dharmapala, 2009). Dengan melalui aktivitas *tax avoidance* yaitu melakukan tindakan terstruktur agar beban pajak serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada untuk memperoleh peningkatan laba setelah pajak yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan asumsi manfaat (*benefit*) yang diperoleh lebih tinggi daripada biaya (*cost*) yang dikeluarkan dari aktivitas *tax avoidance* tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu seperti Martani *et.al.*(2012) bahwa aktivitas *tax avoidance* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dalam konteks perusahaan di Indonesia. Hal senada juga ditemukan oleh Wilson (2009) menemukan hubungan signifikan positif antara *abnormal return* dengan *tax shelter* dalam konteks perusahaan di Amerika. Wang (2010) menemukan hubungan positif antara *tax avoidance* dengan *firms value*. Dijelaskan dalam penelitian tersebut bahwa aktivitas *tax avoidance* cenderung untuk meningkatkan kesejahteraan *shareholders* dalam konteks perusahaan S&P di Amerika.

Dari 5 (lima) variabel kontrol yang digunakan terdapat empat variabel yang signifikan yaitu : pertama, *Book Value Equity* (BVE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi 1%. Tanda koefisien positif ini, menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai buku ekuitas (BVE), maka semakin besar *market value equity*/nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan Wahab *et.al.* (2012) yang menemukan hubungan positif BVE dengan *market value equity* dalam konteks perusahaan di UK.

Variabel kontrol kedua, PBTI (*Pre Book Tax Income*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada tingkat signifikansi 1%. Tanda koefisien positif ini, menunjukkan bahwa besarnya laba sebelum pajak (PBTI) akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan demikian semakin besar laba sebelum pajak maka *market value* perusahaan juga semakin besar. Hasil penelitian ini konsisten dengan Wahab *et.al.* (2012) yang menemukan hubungan positif PBTi dengan *market value equity*. Ketiga, EM (*Earnings Management*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada tingkat signifikansi 1%. Tanda koefisien negatif ini, menunjukkan bahwa semakin besar EM yang dilakukan oleh manajemen akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan Wahab *et.al.* (2012), Desai *et.al.* (2009) dan Amstrong *et.al.* (2012) bahwa dengan adanya manajemen laba akan menurunkan nilai perusahaan. Keempat, LEV (*Leverage*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada tingkat signifikansi 1%. Tanda koefisien negatif ini, menunjukkan semakin besar hutang jangka panjang perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan Wahab *et.al.* (2012), Philips (2003) dan Amstrong *et.al.* (2012) bahwa semakin besarnya rasio utang jangka panjang dengan Total asset akan menurunkan nilai perusahaan.

Terakhir, CAPINT (*Capital Intensity*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini yang bergerak dalam sektor industri dasar dan kimia (14.93%) dan sektor *property* dan *real estate* (16.29%) yang didalam laporan keuangannya nilai asset tetap bersih lebih kecil dibandingkan dengan nilai total asetnya. Seperti perusahaan yang bergerak dalam sektor industri *property* dan *real estate* dimana nilai asset tetap yang berupa tanah untuk pengembangan nilainya lebih besar jika dibandingkan dengan nilai asset bersih yang digunakan untuk operasional. Dan hasil kontras dengan Wahab *et.al.* (2012) yang menemukan pengaruh negatif CAPINT terhadap nilai perusahaan dalam konteks di U.K. Sedangkan untuk variabel DUM_IND1 (Dummy Industri) tidak dimasukkan kedalam regresi karena berdasarkan uji hausman test untuk model tersebut ini mengestimasi parameter dengan metode efek tetap (*fixed effect*).

| Tabel 4. Hasil Regresi Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Kinerja Perusahaan | | | |
|---|------------------|-----------|--------------|
| Regresi Model 1 untuk Hipotesis 1 | | | |
| $ROA = \beta_0 + \beta_1 TA_{it} + \beta_2 BVE_{it} + \beta_3 PBTi_{it} + \beta_4 EM_{it} + \beta_5 LEV_{it} + \beta_6 CAPINT_{it} + \beta_7 DUM_IND_{it} + \varepsilon$ | | | |
| | Eskpektasi Tanda | Koefisien | Signifikansi |
| TA (H1) | ± | 0.0307 | **0.0110 |
| BVE | + | -0.0194 | **0.0330 |
| PBTi | + | 0.0508 | ***0.0000 |

| | | | |
|---|---|---------|-----------|
| EM | + | 0.1017 | ***0.0000 |
| LEV | ± | 0.0001 | 0.9981 |
| CAPINT | ± | -0.0722 | ***0.0052 |
| Constanta | + | -0.6364 | ***0.0072 |
| R-squared | | | 0.9689 |
| Adjusted R-squared | | | 0.9362 |
| Prob(F-statistic) | | | ***0.0000 |
| N | | | 442 |
| Hasil Uji Haustmant test | | | Fixed |
| ***Signifikan pada level 1% **Signifikan pada level 5% *Signifikan pada level 10% | | | |
| Keterangan : Tabel ini mempresentasikan estimasi Model 1 hubungan TA dengan kinerja Perusahaan dengan menggunakan regresi <i>Fixed Effect</i> setelah dilakukan pengujian <i>Hausmant test</i> . Variabel Dependent dalam model ini adalah ROA dan Variabel <i>Independentnya</i> TA, Sedangkan Variabel kontrol berupa: BVE, PBTI, EM, LEV, CAPINT, dan DUM_IND1. Definisi untuk masing – masing variabel sebagai berikut :ROA= PBTI/TA, TA = TTE/PBTI, BVE_t : Logaritma Natural dari BE, PBTI: $PBTI_t/BVE_{t-1}$, EM: $(PBTI - CFO) / BVE_{t-1}$, LEV: Long term debt/Total Aset, CAPINT: PPE/Total asset. Dum_Ind1: merupakan dummy industri 1 jika industri manufaktur dan 0 lainnya. | | | |

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris dan mengetahui gambaran perilaku *tax avoidance* pada perusahaan *listed* di Bursa Efek Indonesia dengan menguji pengaruh *tax avoidance* terhadap kinerja perusahaan. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teori agensi*. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa Laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2010 sampai 2012.

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pengujian dalam penelitian ini sebagai berikut: Pengaruh *tax avoidance* terhadap kinerja perusahaan. Secara umum, penelitian menemukan pengaruh positif aktivitas *tax avoidance* terhadap kinerja perusahaan. Dengan semakin baiknya perusahaan dalam melakukan aktivitas *tax avoidance* akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu seperti Martani *et.al.*(2012), Wang (2010), Wilson (2009) dan Amir dan Souginis (1999). Martani *et.al.*(2012) menyatakan bahwa aktivitas *tax avoidance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam konteks perusahaan di Indonesia.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini perlu dikemukakan agar interpretasi hasil penelitian dilakukan secara hati – hati dengan mempertimbangkan segala

keterbatasan yang ada. Selain itu, keterbatasan penelitian berguna bagi pengembangan penelitian sejenis dimasa depan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut: pertama, pengukuran kinerja perusahaan. Didalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *return of asset (ROA)* yaitu laba sebelum pajak dibagi dengan total asset. Pengukuran ROA tersebut belum *mencapture* kinerja perusahaan. Kedua, pengukuran *tax avoidance*. Didalam penelitian ini pengukuran *tax avoidance* menggunakan total tax expense dibagi PBTI (*pre book tax income*), jadi didalam penelitian ini belum *mencapture* pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan *Cash ETR*. Terakhir, Periode penelitian. Periode penelitian ini dilakukan hanya dua tahun yaitu 2010 dan 2012, jadi hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk tahun – tahun sebelum maupun sesudahnya. Jadi untuk penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian.

Saran bagi Penelitian selanjutnya sebagai berikut: pertama, Pengukuran kinerja perusahaan, dapat menggunakan harga saham rata – rata selama tiga bulan tersebut agar *efek volatility* harga saham terjaga. Selain itu pengukuran nilai perusahaan dapat diprosikan dengan *return* saham dan abnormal return atau cumulative abnormal return. Selanjutnya, Pengukuran *tax avoidance*, dapat menggunakan *Cash ETR* atau pengukuran lain yang lebih sesuai dengan karakteristik perusahaan di Indonesia. Terakhir, Data, untuk penelitian selanjutnya dapat menambah rentang waktu yang lebih lama agar dapat menggambarkan efek langsung dari *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayers, B. C., Jiang, J., & Laplante, S. K. (2009). Taxable Income as Performance Measure: The Effects of Tax Planning and Earnings Quality. *Contemporary Accounting Research* , 26 (1), 15-54.
- Chasbiandani, T., & Martani, D. (2012). Pengaruh Tax Avoidance jangka panjang terhadap nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin.
- Desai, A. M., & Dharmapala, D. (2009). Corporate Tax Avoidance and Firm Value. *The Review of Economics and Statistics* , p.537-546.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate tax avoidance and high - powered incentives. *Journal of Financial Economics* 79 , pp. 145 - 179.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long - run corporate tax avoidance. *The accounting review* Vol.83, No.1 , 61-82.

- Huseynov, F., & Klamm, B. K. (2012). Tax avoidance, tax management and corporate social responsibility. *Journal of Corporate Finance* 18 , 804 - 827.
- Husnan, A. (2013). Pengaruh corporate social responsibility disclosure (CSR disclosure) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro.
- Jensen M.C., & Meckling W.H. (1976). "Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure" *Journal of Financial Economics* 3-4 pp.305-306
- Lanis, R., & Richardson, G. (2013). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: a test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing, & Accountability Journal*. Vol.26 No.1 , 75-100.
- Lestari, Ekawati. (2011). Analisis Corporate Governance, Tax Planning dan Earnings Management dalam hal Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan di Indoensia. Tesis. Universitas Indonesia
- Liu, L. S., & Stark, A. W. (2009). Relative performance evaluation in board cash compensation: UK empirical evidence. *The British Accounting Review*, 41(1),21–30.
- Nachrowi, D. N. dan Usman, H. (2006). Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Patria, W., & Suryaputri, R. V. (2014). Analysis of the influence of corporate social responsibility on corporate performance. *Jurnal Informasi Pajak, Akuntansi, dan Keuangan Publik*. Vol.1 No.1 , 78-104.
- Sari, R. A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap corporate sosial responsibility pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia. *Jurnal Nominal*. Vol.1 , 124 - 140.
- Suandy, Erly. (2011). Perencanaan Pajak. Edisi 5. Salemba Empat.
- Titisari, K. H., Suwardi, E., & Setiawan, D. (2010). Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Wahab, A. S., & Kevin, a. H. (2012). Tax Planning, Corporate Governance and Equity Value. *The British Accounting Review* 44 , pp. p.111-124.
- Wang, Tina. (2010).Tax Avoidance, CorporateTransparency and Firm Value. University of Texas at Austin.<http://ssrn.com.abstract=1716474>.Diakses 2 April 2013.
- Zain, Mohammad. (2006). Manajemen Perpajakan. Jakarta: Salemba Empat.